



Pemaknaan Perempuan Terhadap Wacana Kegemukan di Instagram

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 1
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Nama : Septiana Dewi Widyastuti

NIM : 14030112130152

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

ABSTRAKSI

Judul: Pemaknaan Perempuan Terhadap Wacana Kegemukan di Instagram

Penelitian ini membahas mengenai perempuan yang terobsesi terhadap bentuk tubuh. Berkaitan dengan data penelitian yang diungkap sebelumnya bahwa ternyata perempuan terobsesi dengan bentuk tubuh. Salah satu aparatur yang memfasilitasi pembentukan tubuh adanya akun instagram dan memiliki *followers* banyak, yaitu @ms_slimming dan @20_fit. Instagram menghegemoni pembaca sesuai dengan apa yang ditawarkan media yaitu perempuan harus menjaga berat badan agar terlihat menarik. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pemaknaan perempuan terhadap wacana kegemukan di instagram. Proses pemaknaan mencakup isi teks untuk melihat makna dominan melalui *preferred reading* menggunakan analisis semiotika untuk melihat kategori pemaknaan khalayak dalam respon dominan, negosiasi, atau oposisi.

Hasil penelitian dari *indepth interview* menunjukkan berat badan tidak menutup keinginan perempuan untuk mendisiplinkan tubuh, mereka yang berada pada posisi *normal weight* dan *underweight* masih merasa tubuhnya tidak ideal, terkait pandangan *panopticon* Foucault, perempuan berusaha meningkatkan keidealan terhadap tubuhnya seolah – olah terawasi, selain itu terkait *male gaze* Mulvey, ada pandangan pria mengenai bentuk tubuh perempuan, kemudian perempuan merasa terawasi lalu muncul aparatur seperti instagram yang memfasilitasi pembentukan tubuh, maka perempuan saling mengontrol perempuan agar bentuk tubuhnya tidak “menyimpang” dari apa yang ditampilkan di media, sehingga berbagai usaha untuk mendisiplinkan tubuh wajib dilakukan. Ketika informan melihat iklan, perempuan kategori *underweight* pada posisi dominan memilih olahraga dengan *trainer* dan teknologi untuk mendisiplinkan tubuh, pada posisi negosiasi cenderung memilih herbal, pada posisi oposisi menentang penggunaan krim pelangsing untuk mendisiplinkan tubuh. Perempuan kategori *normal weight* pada posisi dominan sebagian besar memilih olahraga dengan *trainer* dan teknologi serta herbal untuk mendisiplinkan tubuhnya, pada posisi negosiasi cenderung memilih *self training* gerakan *planking*, pada posisi oposisi sebagian besar menentang penggunaan krim pelangsing untuk mendisiplinkan tubuh. Perempuan kategori *overweight* pada posisi dominan memilih herbal untuk mendisiplinkan tubuh, pada posisi negosiasi cenderung memilih korset untuk membentuk tubuh, pada posisi oposisi menentang wacana rezim olahraga untuk membentuk tubuh seksi. Perempuan kategori *obese* pada posisi dominan memilih olahraga dengan *trainer* dan teknologi untuk mendisiplinkan tubuh, pada posisi negosiasi cenderung memilih krim pelangsing, pada posisi oposisi menentang menggunakan korset dan melakukan *self – training* gerakan *planking* untuk mendisiplinkan tubuh.

Kata kunci : pemaknaan perempuan, wacana kegemukan, hegemoni media, analisis resepsi, *preferred reading*

ABSTRACT

Title : Women’s Meaning About The Discourse of Obesity On Instagram

This study discusses about women who are obsessed with body shape. In connection with the previously research data that women turned out to be obsessed with the body shape. One apparatus that that facilitate the formation of the body is instagram and has enough followers, namely @ms_slimming and @ 20FIT. Instagram is trying to hegemony the reader in accordance with what is being offered that today all of women should pay attention to body shape and

weight to make them look attractive. Therefore the purpose of this study is to describe women's meaning about the discourse of obesity on Instagram. This interpretation process includes the contents of the text to see the dominant meaning through preferred reading using semiotic analysis, interpretation of the meaning of the category to see audience in the dominant response, negotiation, or the opposition.

The results of the in-depth interview show the body weight of women do not close their desire to discipline their body, even though they are in the category of normal weight and underweight, they always feel their body is not ideal, it relates to the view by Foucault's Panopticon, it continues to remind the ideals against his body as though supervised, male gaze by Mulvey relates to men's view about female's body shape, then women feel supervised and then appear an apparatus that facilitates the formation of the body like Instagram so a variety of efforts to discipline the body must be done. When the informant saw the ad, women in the category of underweight in a dominant position choose to train their body with trainer and technology use to discipline the body, in a negotiated position tends to pick herbs, in an opposition against the use of slimming cream to discipline the body. Women in the category of normal weight in a dominant position mostly choose to train their body with trainer and technology use as well as herbal to discipline his body, in a negotiated position tend to choose a planking movement, in an opposition against the use of slimming cream to discipline the body. Women in the category of overweight in a dominant position choose herbs to discipline the body, in a negotiated position tend to choose a corset to shape the body, in a position against to form a sexy body with exercise. Women in the category of obese in a dominant position choose to train their body with trainer and technology use to discipline the body, in a negotiated position tend to choose the use of slimming cream, in an opposition against the use of corset and perform a planking movement to discipline the body.

Keywords: women's meaning, the discourse of obesity, media hegemony analysis of reception, preferred reading

PEMAKNAAN PEREMPUAN TERHADAP WACANA KEGEMUKAN DI INSTAGRAM

I. PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai diet demi mendapatkan tubuh ideal sudah menjadi pembicaraan sehari-hari bagi banyak perempuan di seluruh belahan dunia, mereka juga mengalami keresahan akibat bentuk badan dianggap kurang ideal sehingga menjadi tidak percaya diri.

Satu penelitian yang diungkap situs www.themodernman.com mengapa perempuan gemuk tidak terlihat menarik dikarenakan; Ia tidak mempunyai sepaket keindahan yang pria cari, leher, garis rahang, perut, pantat dan kaki, terbentuk oleh lemaknya yang berlebihan. Wajah cantik tidak lah cukup untuk membuat ia terlihat menarik. Konstruksi tentang tubuh ideal, diungkap pada situs Indonesian Radio World Service yang dipublikasikan pada tanggal 10 Januari 2015 mengatakan bahwa tahun-tahun permulaan abad ke-20, diet dan menguruskan badan berubah menjadi tren dan menjadi perhatian publik. Globalisasi pula yang menyebabkan trend bentuk tubuh ideal ini menuju ke satu arah, yaitu langsing dan proposional (Sallika, 2010 : 30).

Berkaitan dengan adanya permasalahan tentang *body image*, media baru dapat mempromosikan keragaman kegunaan yang lebih luas (McQuail 2010 : 142) dan dalam

wacana pendisiplinan tubuh perempuan bagaimana kegemukan itu ditampilkan, dituturkan melalui berbagai upaya untuk mendisiplinkan tubuh melalui instagram. Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak dengan 89 persen. Pengguna IG perempuan yang paling aktif sebanyak 63 persen dan laki-laki 37 persen (<http://www.antaranews.com/>), dan salah satu aparatur yang mendukung mengenai pembentukan tubuh yaitu adanya akun instagram dengan jumlah *followers* banyak yaitu @ms_slimming dan @20fit.

RUMUSAN MASALAH

Wacana tubuh mengenai *body image* cukup dominan di media mainstream, ketika muncul media baru dimana banyak institusi lain yang menjadi aparatur dan sumber informasi, khalayak bisa lebih aktif di dalamnya, media baru kemudian memunculkan wacana kegemukan dan bagaimana hal tersebut ditanggapi oleh khalayak yang seharusnya bisa lebih aktif. Khalayak bisa membentuk berbagai makna mengenai kegemukan secara berbeda – beda sesuai latar belakang dan kondisi sosial masing – masing.

TUJUAN PENELITIAN

Mendeskripsikan pemaknaan perempuan terhadap wacana kegemukan di instagram.

II. PEMBAHASAN

Untuk mendeskripsikan pemaknaan perempuan terhadap wacana kegemukan di instagram, ada tiga tahapan yang akan dilakukan yaitu (1) Menganalisis *preferred reading* dari teks yang akan diteliti dengan melakukan analisis semiotika Barthes, (2) analisis keberagaman pemaknaan mengenai persepsi tubuh dan elemen pendisiplinan tubuh yaitu obat, pembentukan tubuh dan raining tubuh, (3) analisis posisi untuk mengelompokkan tiga kelompok pemaknaan yaitu *dominant reading*, *oppositional reading* dan *negotiated reading*.

➤ Persepsi Tubuh Ideal

Tabel 2.1 Persepsi Tubuh Ideal Menurut Informan

Konsep	Tema	Kategori Berat Badan,Usia, Pekerjaan
Persepsi Tubuh Ideal	Tubuh kurus dengan ukuran payudara dan bokong yang besar	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Underweight</i>, Usia 21, Mahasiswa 2. <i>Normal weight</i>, Usia, 19, Mahasiswa 3. <i>Normal weight</i>, Usia 21, Mahasiswa 4. <i>Overweight</i>, Usia 49, Ibu rumah tangga
	Tubuh cukup kurus atau sedikit berisi dengan ukuran payudara dan bokong yang besar	<ol style="list-style-type: none"> 5. <i>Normal weight</i>, Usia 31, Sekertaris dan ibu rumah tangga 6. <i>Obese</i>, Usia 21, Mahasiswa

Tabel 2.1 menjelaskan bahwa berat badan tidak menutup keinginan perempuan untuk tetap mendisiplinkan tubuh, perempuan pada posisi *normal weight* dan *underweight* merasa tubuhnya tidak ideal, hal tersebut terkait pada pandangan *panopticon* oleh Foucault, dan *male gaze* oleh Mulvey yang menyatakan posisi laki-laki sebagai “aktif dan perempuan posisi sebagai “pasif”. Adanya pandangan pria mengenai bentuk tubuh wanita, kemudian wanita merasa terawasi lalu muncul beberapa aparatur seperti instagram yang memfasilitasi pendisiplinan tubuh melalui berbagai upaya sehingga muncul satu gambar kewanitaan yaitu wanita harus langsing, maka wanita saling mengontrol wanita agar bentuk tubuhnya tidak “menyimpang” dari apa yang ditampilkan di media dan menjadi suatu realitas saat ini tentang tubuh perempuan.

➤ **Pendisiplinan Tubuh dengan Obat Dokter**



Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan dari iklan Dr. Eric Slimming Hot Cream bahwa krim pelangsing ini aman dan alami karena sudah dibuktikan dengan menggunakan otoritas dokter.

Gambar 1.1 Dr. Eric Slimming Hot Cream

Sumber : https://www.instagram.com/ms_slimming/

Tabel 2.2 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Pendisiplinan Tubuh dengan Obat Dokter

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
Krim pelangsing aman untuk menguruskan tubuh sebab informan pada posisi ini percaya bahwa dengan otoritas dokter. Satu informan yang berada pada posisi ini, yaitu usia 19 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai mahasiswa.	Krim pelangsing cukup aman untuk menguruskan sebab krim tersebut mengatasnamakan dokter. Namun, obat yang hanya dioleskan tidak dapat membuat tubuh menjadi kurus karena lemak tidak akan terbakar. Dua informan yang berada pada posisi negosiasi yaitu usia 21 tahun pada kategori <i>obese</i> dan <i>underweight</i> sebagai mahasiswa.	Krim pelangsing tidak aman untuk menguruskan sebab menurunkan berat badan secara cepat menjadi keraguan apabila tidak berkonsultasi secara langsung dengan dokter. Tiga informan yang bertada pada posisi ini yaitu dua informan usia 21 dan 31 tahun pada kategori <i>normal weight</i> sebagai sekertaris dan satu informan usia 49 tahun kategori <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga.



➤ **Pendisiplinan Tubuh dengan Obat Herbal**



Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan pada iklan Meizitang obat diet herbal bahwa dengan menggunakan kebenaran bahan alami seperti herbal akan lebih aman untuk melangsingkan.

Gambar 2.2 Meizitang Obat Diet Herbal

Sumber : https://www.instagram.com/ms_slimming/

Tabel 2.3 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Pendisiplinan Tubuh dengan Obat Herbal

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
Obat herbal aman untuk menguruskan sebab telah digunakan sejak dulu untuk menguruskan badan dan bahannya berasal dari alam sehingga posisi ini mempercayai segala sesuatu berkaitan dengan bahan alami. Tiga informan yang berada pada posisi ini, yaitu usia 19 dan 21 tahun pada kategori <i>normal weight</i> dan <i>obese</i> sebagai mahasiswa.	Obat herbal cukup aman untuk menguruskan sebab berasal dari alam, namun belum tentu semua di <i>test lab</i> karena semua orang menganggap herbal aman. Dua informan pada posisi ini yaitu usia 21 tahun kategori <i>underweight</i> sebagai mahasiswa dan usia 49 tahun kategori <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga.	Obat herbal tidak aman untuk menguruskan karena tumbuhan herbal ketika diproduksi berubah menjadi pil sudah menjadi tidak alami sehingga lebih aman mengatur pola makan sehat dan berolahraga. Satu informan pada posisi ini yaitu usia 31 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai sekretaris.

➤ **Pembentukan Tubuh Seksi Menggunakan Wacana Rezim Olahraga di Gym**



Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan pada gambar adalah dengan menggunakan rezim olahraga di gym dapat membuat perempuan terlihat langsing seksi, tubuh tidak hanya sehat namun bagian yang dianggap menarik seperti paha, pantat, payudara, dan pinggul akan terbentuk.

Gambar 2.3 A WOMAN AT THE GYM IS SEXIER THAN A GIRL AT THE CLUB

Sumber : https://www.instagram.com/20_fit/

Tabel 2.4 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Pembentukan Tubuh Seksi Menggunakan Wacana Rezim Olahraga di Gym

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
Olahraga di tempat gym tidak hanya sehat namun dapat membentuk badan seperti yang diinginkan sehingga tubuh terlihat lebih seksi .Empat informan berada pada posisi ini yaitu usia 19 kategori <i>normal weight</i> , usia 21 tahun kategori <i>obese</i> , <i>normal weight</i> , dan <i>underweight</i> sebagai mahasiswa.	Berolahraga di tempat gym dapat membentuk tubuh sesuai keinginan dan diatur oleh pihak gym, namun ternyata dengan berolahraga sendiri juga bisa membuat tubuh terbentuk bagi orang yang sibuk. Satu informan pada posisi ini usia 31 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai sekretaris.	Tidak semua perempuan yang berada di tempat gym terlihat seksi dan tidak semudah itu mendapatkan manfaat yang ditawarkan oleh tempat <i>exercise</i> . Satu informan pada posisi ini usia 49 tahun kategori <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga.

➤ **Pembentukan Tubuh Seksi Menggunakan Aksesoris Tubuh**



- Merampingkan perut
- Mengecilkan paha
- Mengangkat payudara
- Mengangkat bokong

Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan adalah korset ini aman dan alami untuk melangsingkan tubuh karena sudah dibuktikan kandungan bahan alami juga menjadi menjadi pembedaan bahwa produk ini aman untuk digunakan

Gambar 2.4 *Natural Bamboo Slimming Suit*

Sumber : https://www.instagram.com/ms_slimming/

Tabel 2.5 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap Pembentukan Tubuh Seksi Menggunakan Aksesoris Tubuh

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
Korset ini aman untuk membentuk tubuh sebab kandungan bahan alami pada korset menjadi lebih terpercaya dibandingkan korset lain. 1 informan berada pada posisi ini usia 21 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai mahasiswa.	Korset ini dengan kandungan bahan alami terlihat lebih aman,namun, pemakaian korset jangka panjang tidak aman untuk tulang sebab tubuh dipaksa terbentuk menjadi lebih kurus. 4 informan pada posisi ini yaitu dua orang informan usia 21 tahun sebagai mahasiswa kategori <i>underweight</i> dan <i>normal weight</i> , usia 31 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai sekretaris dan usia 49 tahun kategori <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga.	Korset ini tidak aman untuk membentuk tubuh, kandungan bahan alami menjadi <i>useless</i> karena setiap korset tetap berbahaya jika dikenakan karena tubuh dipaksa menahan lemak sehingga sesak untuk bernapas. 1 informan pada posisi ini usia 21 tahun kategori <i>obese</i> sebagai mahasiswa.

➤ **Training Tubuh Menggunakan Teknologi dan Otoritas Trainer**



Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan adalah 20 FIT merupakan tempat yang tepat untuk melangsingkan tubuh karena sudah dibuktikan dengan otoritas *trainer* dan otoritas teknologi.

Gambar 2.5 *Training* Tubuh dengan *Trainer* dan Teknologi

Sumber : https://www.instagram.com/20_FIT/

Tabel 2.6 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap *Training* Tubuh Menggunakan Teknologi dan Otoritas Trainer

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
20 FIT adalah tempat yang profesional karena ada <i>trainer</i> yang mendampingi pengunjung pada saat melakukan <i>exercise</i> dan teknologi EMS merupakan wacana kesehatan yang sedang populer. 4informan pada posisi ini adalah usia 19 tahun kategori <i>normal weight</i> , dan usia 21 tahun kategori <i>obese</i> , <i>underweight</i> , dan <i>normal weight</i> sebagai mahasiswa.	20 FIT adalah tempat gym yang menarik karena salah satu pemilik cabang 20 FIT adalah Andien, teknologi di 20 FIT adalah sebuah hal baru dalam dunia fitness sehingga masih kurang jelas manfaatnya. Satu informan pada posisi ini adalah usia 49 tahun kategori <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga.	20 FIT adalah tempat biasa orang – orang melakukan fitness sebab teknologi tidak hanya digunakan di 20 FIT, banyak tempat fitness lain juga memiliki teknologi serta <i>trainer</i> yang profesional .Teknologi EMS juga belum tentu dapat membuat tubuh menjadi kurus secara cepat sebab hal tersebut masih baru. Satu informan pada posisi ini adalah usia 31 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai sekretaris.

➤ **Training Tubuh : Self Training Gerakan Planking**



Preferred Reading

Secara dominan, makna yang dimunculkan bahwa dengan pembenaran dari wacana rezim olahraga berupa *self training* gerakan *planking* dapat membuat tubuh lebih kurus dan kencang. Selain itu, dibuktikan juga dengan penggunaan artis Raline Shah untuk mengiklankan tempat gym karena ia memiliki bentuk tubuh proporsional dan termasuk Artis cantik di Indonesia

Gambar 2.6 Artis Raline Shah Melakukan *Self Training* Gerakan *Planking*

Sumber : https://www.instagram.com/20_FIT/

Tabel 2.7 Posisi Pemaknaan Informan Terhadap *Training* Tubuh Menggunakan Teknologi dan Otoritas Trainer

Posisi Dominan	Posisi Negosiasi	Posisi Oposisi
<p><i>training</i> tubuh sendiri dengan melakukan <i>planking</i> adalah efektif sebab selain adanya kehadiran Raline di 20 FIT, informan pada posisi ini pernah mendapatkan manfaat saat mencoba <i>planking</i>. Informan pada posisi ini adalah usia 21 tahun kategori <i>underweight</i>, <i>normal weight</i> sebagai mahasiswa dan usia 31 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai sekretaris.</p>	<p><i>planking</i> dianggap hanya membuat tubuh sakit bila dilihat dari raut wajah Raline, informan pada posisi ini bahkan kurang tahu apa manfaat dari <i>planking</i>, menurut mereka, kehadiran artis Raline Shah di 20 FIT dapat membuat banyak orang terdorong untuk mencoba berolahraga di 20 FIT. Dua informan pada posisi ini adalah usia 19 tahun kategori <i>normal weight</i> sebagai mahasiswa dan <i>overweight</i> sebagai ibu rumah tangga usia 49 tahun.</p>	<p><i>Self training</i> gerakan <i>planking</i> tidak efektif untuk menguruskan tubuh. Berbeda dengan teknologi EMS yang dinilai efektif untuk menguruskan tubuh, kehadiran artis Raline Shah dinilai hanya menjadikan 20 FIT tempat yang populer untuk melakukan <i>exercise</i> karena pada dasarnya Raline adalah artis yang memiliki tubuh kurus. Satu informan pada posisi ini adalah usia 21 tahun kategori <i>obese</i> sebagai mahasiswa.</p>

III. PENUTUP
Kesimpulan

- Ternyata berat badan tidak menutup keinginan perempuan untuk tetap mendisiplinkan tubuh, perempuan pada posisi *normal weight* dan *underweight* merasa tubuhnya tidak ideal, hal tersebut terkait pada pandangan *panopticon* oleh Foucault, mereka terus berusaha meningkatkan keidealan terhadap tubuhnya seolah – olah terawasi sehingga berbagai macam usaha untuk mendisiplinkan

tubuh wajib dilakukan, seharusnya tubuh kurus menjadi idaman bagi banyak wanita namun muncul gambaran baru bahwa tubuh ideal saat ini tidak cukup hanya kurus namun *curvy* dan bahkan memiliki otot agar dianggap lebih seksi.

- Adanya pandangan pria mengenai bentuk tubuh wanita, kemudian wanita merasa terawasi lalu muncul beberapa aparatur seperti instagram yang memfasilitasi pendisiplinan tubuh melalui berbagai upaya sehingga muncul satu gambar kewanitaan yaitu wanita harus langsing, maka wanita saling mengontrol wanita agar bentuk tubuhnya tidak “menyimpang” dari apa yang ditampilkan di media dan menjadi suatu realitas saat ini tentang tubuh perempuan terkait male gaze oleh Mulvey, posisi laki-laki sebagai “aktif dan perempuan posisi sebagai “pasif”.
- Ketika keenam informan melihat iklan, mereka cenderung lebih dominan untuk mendisiplinkan tubuhnya dengan hal – hal yang sifatnya alamiah dan sudah dibuktikan sejak dulu, yaitu dengan berolahraga dan minum herbal. Berolahraga dapat membuat tubuh menjadi terbentuk karena bagian – bagian yang dianggap menarik seperti bokong dan payudara menjadi lebih kencang terkait apa yang dikatakan Foucault bahwa tubuh dimanipulasi, dibentuk, dilatih, mematuhi, merespon, menjadi terampil dan meningkatkan kekuatannya, sehingga tubuh terlihat lebih seksi.
- Ketika keenam informan melihat iklan, mereka cenderung bernegosiasi untuk mendisiplinkan tubuhnya dengan sesuatu yang sifatnya memanipulasi tubuh sehingga tubuh tidak sekedar kurus namun *curvy*, yaitu korset. Tubuh dimanipulasi terkait *Discipline and Punish* karya Foucault, dan dibentuk namun secara paksa karena harus menekan lemak tubuh demi mendapatkan tubuh ideal secara instan.
- Ketika keenam informan melihat iklan, mereka cenderung menentang untuk mendisiplinkan tubuhnya dengan obat pelangsing yang tidak masuk ke dalam tubuh seperti krim pelangsing, banyak dari mereka meragukan krim pelangsing dari dokter menjual obat secara online karena tidak sebanding dengan dokter yang bekerja disebuah rumah sakit, menurunkan berat badan secara cepat menjadi keraguan apabila tidak berkonsultasi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annastasia, Melliana. (2006). *Menjelajahi Tubuh : Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta : LKis.
- Carili, Theresa & Jane Campbell. (2005). *Women and The Media : Diverse Perspectives*. USA : University Press of America
- Foucault, Michel. 1980a. *The History of Sexuality. Volume 1 : An Introduction*. Robert Hurley, trans. New York : Vintage
- Foucault, Michel. (1995). *Discipline and Punish : The Birth of The Prison*. Alan Sheridan, trans. New York :Vintage Books.
- McQuail, Denis. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory*. London : SAGE Publications
- Miles, Jason. (2014). *Instagram Power: Build Your Brand and Reach More Customers with the Power of Pictures*. McGrawn Hills Education e – Books
- Mulvey, Laura. (1989). *Visual and Other Pleasures*. New York : PALGRAVE
- Sallika, NS (2010). *Serba serbi kesehatan perempuan : Apa yang Perlu Kamu Tahu tentang Tubuhmu*. Jakarta : Bukune
- Olivia, Femi. (2010). *Be a Diva! Atraktif (Terapi Kepribadian)*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Osborne, Susan. (2001). *Feminism : The Pocket Essential Guide*. Great Britain : Pocket Essentials
- Orbach, Susie. (2009). *Fat as a Feminist Issue : They Say I Say with Readings*. Ed. Gerald Graff, Cathy Birkenstein, and Russell Durst. New York : W. W Norton
- Pylypa, Jen. (1998). *Power and Bodily Practice : Applying the Work of Foucault to an Anthropology of the Body*. Tucson : University of Arizona, Department of Anthroponology
- Saukko, Paula & Lori Reed. (2010). *Governing the Female Body : Three Dimensions of Power*. Albany : State University of New York Press
- Toruan, Phaidon L. (2007). *Fat – loss Not Weight – loss. Gemuk Tapi Ramping*. Jakarta : TransMedia Pustaka.

Internet

- Foto instagram @ms_slimming dalam https://www.instagram.com/ms_slimming/ diakses pada 11 Desember 2015 pukul 19.00 WIB
- Foto instagram @20FIT dalam <https://www.instagram.com/20FIT/> diakses pada 11 Desember 2015 pukul 19.00 WIB
- 20 FIT Indonesia dalam (http://20fit.co.id/?branch_id=1) diakses pada tanggal 25 November 2015 pukul 22.00 WIB
- 40 Juta Orang Indonesia Obesitas. (2014) dalam https://www.selasar.com/gaya_hidup/40-juta-orang-indonesia-obesitas diakses pada tanggal 27 November 2015 pukul 16.00 WIB
- 10 Reasons Why Men Don't Find Fat Women Attractive. (2013) dalam [visual.ly/10-reasons-why-men-don't find-fat-women-attractive](http://visual.ly/10-reasons-why-men-don-t-find-fat-women-attractive) diakses pada 29 November 2015 pukul 12.00 WIB